

B A B V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab terakhir ini dikemukakan kesimpulan hasil penelitian tentang relevansi program penataran jarak jauh dengan tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan tugas kependidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Selanjutnya dikemukakan pula beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada para pengambil keputusan dan kebijakan dalam perencanaan dan pengembangan program penataran. Rekomendasi ini berisi beberapa gagasan yang dirumuskan berdasarkan dari hasil kesimpulan hasil penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kesesuaian atau relevansi program penataran dengan tuntutan kebutuhan guru di lapangan dalam rangka melaksanakan tugas kependidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

A. Kesimpulan.

Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis (PPPG Tertulis) adalah merupakan Unit Pelaksana Teknis pendidikan yang mengembangkan penataran jarak jauh bagi guru-guru. Lembaga ini berada di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Dengan demikian lembaga ini diharapkan mampu berperan dalam upaya meningkatkan kompetensi professional guru.

Suatu lembaga dapat dikatakan berperan atau memiliki makna apabila yang dihasilkannya bermanfaat bagi pemakai jasa, manfaat tersebut dapat dilihat

dari kesesuaian atau keterkaitan fungsional antara program penataran dengan tuntutan kebutuhan guru-guru dilapangan

Sesuai dengan persoalan pokok penelitian ini yaitu relevansi program penataran jarak jauh dengan tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan tugas kependidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran, maka kemanfaatan tersebut akan dilihat dari relevansi program penataran dengan tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar yang meliputi konsep program penataran jarak jauh bagi guru Sekolah Dasar. Deskripsi tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar dalam pengelolaan pembelajaran dan relevansi/kesesuaian antara program penataran dengan tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi relevansi/kesesuaian yang telah dikemukakan pada bab IV maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini :

1. Tujuan penyelenggaraan penataran jarak jauh bagi guru-guru Sekolah Dasar yang diselenggarakan PPPG Tertulis adalah untuk meningkatkan kemampuan professional guru-guru agar mampu meningkatkan mutu dilingkungan sekolah masing-masing. Meningkatkan kualifikasi guru SD dari SPG/KPG menjadi D2. Dan meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan jabatan professional guru SD. Dengan demikian tujuan penyelenggaraan program penataran jarak jauh PPPG Tertulis secara konseptual adalah termasuk pendidikan berdasarkan kompetensi (competency Based Education). Dan dari rumusan tujuan ini memberikan konsekwensi bahwa para petatar pada akhirnya diharapkan memiliki seperangkat

kemampuan profesional yang diperlukan dalam melaksanakan tugas kependidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

Dari data hasil evaluasi/analisis diperoleh suatu keadaan bahwa dalam rumusan tujuan kurikuler program penataran tersebut sudah secara tegas menyatakan bahwa para peserta penataran pada akhirnya diharapkan memiliki kemampuan profesional. Tujuan kurikuler program penataran jarak jauh telah menunjukkan berdasarkan kemampuan, hal ini dapat dilihat dari adanya rumusan tujuan pembelajaran dalam kegiatan penataran dalam bentuk perilaku yang dapat diukur dan diamati yang disertai rincian pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang merupakan isi/materi pada tiap mata tataran yang terdapat dalam mata tataran dasar kependidikan (MKDK) yang memberikan dukungan terhadap pencapaian kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam rumusan tujuan tersebut.

2. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, maka program penataran jarak jauh memiliki komposisi struktur program sebagai berikut. Mata kuliah dasar umum (MKDU) dengan bobot akreditasi 8 SKS (10,25 %), Mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) dengan bobot akreditasi 16 SKS (20,51 %), Mata kuliah keahlian (MKK/MKBS) dengan bobot akreditasi 54 SKS (69,23 %). Berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam Surat Keputusan Mendikbud No. 0363 / 1983 dimana komposisi MKDU = 10 %, MKDK = 20 % - 25 % dan MKK/MKBS = 65 % - 70 %. Dengan ketentuan ini maka kurikulum penataran jarak jauh Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis telah sesuai dengan ketentuan tersebut.

Dilihat dari proporsi beban belajar pada struktur kurikulum tersebut, dapat dideskripsikan bahwa program penataran jarak jauh juga ditekankan pada pembentukan kemampuan penguasaan materi/content pembelajaran sehingga dengan demikian diharapkan mendukung terhadap implementasi pembelajaran di kelas karena dengan pertimbangan bahwa guru SD adalah guru kelas yang harus menguasai seluruh bidang studi/mata pelajaran yang ada/yang diberikan di Sekolah Dasar sehingga jumlah SKS untuk kelompok mata tataran bidang studi (MKBS) sebanyak 54 SKS yang terdiri dari 15 Bidang Studi.

Dari seluruh mata kuliah / mata tataran dengan jumlah 78 SKS dalam pelaksanaan program penatarannya dibagi menjadi 2 (dua) tahap kegiatan. Tahap pertama sebanyak 60 SKS yang dilakukan secara tertulis dengan system belajar mandiri dilakukan oleh Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis dan tahap kedua sebanyak 18 SKS sebagai program lanjutan yang dikelola oleh LPTK dalam hal ini UNS Solo melalui program intensif untuk mendapatkan ijazah setara D2.

3. Sistem evaluasi yang digunakan untuk melihat keberhasilan peserta penataran berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang lebih mengutamakan tes tindakan / perbuatan selain tes tertulis yakni evaluasi akhir pembelajaran (EAP). Antara lain peserta dapat mengajukan hasil belajar menurut pengalaman (HBMP) yang berupa hasil penelitian, mengikuti kegiatan ilmiah, karya tulis ilmiah, membuat rancangan pembelajaran, setara utuh, menyusun laporan kegiatan pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran



tertentu. Semua ini dimaksudkan untuk pencapaian keberhasilan sesuai dengan tuntutan kemampuan profesional dalam melaksanakan tugas kependidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

4. Tuntutan kemampuan profesional guru SD dalam pengelolaan pembelajaran.

Kemampuan merencanakan pembelajaran terdiri dari :

1) Merumuskan tujuan Pembelajaran.

1.1. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus.

1.2. Merancang dampak pengiring.

2) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, metode, media dan sumber belajar.

2.1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.

2.2. Memilih metode pembelajaran.

2.3. Memilih dan mengembangkan alat Bantu/media dan sumber belajar.

3) Merencanakan scenario pembelajaran.

3.1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.

3.2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran.

3.3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran.

3.4. Menentukan cara-cara memotivasi siswa dan menyiapkan pertanyaan.

4) Merancang pengelolaan kelas.

4.1. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar.

4.2. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.

5) Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

5.1.Menentukan prosedur dan jenis penilaian.

5.2.Membuat alat penilaian.

Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran terdiri dari :

1.Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

1.1.Menyiapkan ruang dan fasilitas pembelajaran.

2.Melaksanakan pembelajaran.

2.1.Memulai pembelajaran.

2.2.Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan.

2.3.Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis.

3.Mengelola interaksi pembelajaran.

3.1.Memberi penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

3.2.Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar.

3.3.Memberi penguatan.

4.Mengakhiri pembelajaran.

4.1.Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

4.2.Melaksanakan penilaian pada akhir kegiatan pembelajaran.

4.3.Menyimpulkan isi/materi pembelajaran.

4.4.Memberi tindak lanjut.

Kemampuan melaksanakan evaluasi/penilaian pembelajaran terdiri dari:

1.Menyusun soal tes hasil belajar.

2.Melaksanakan tes hasil belajar.

3.Mengolah hasil tes

4.Menganalisis hasil tes.

5. Menggunakan hasil tes/penilaian.

5. Relevansi program penataran dengan tuntutan kemampuan professional guru SD.

a. Kurikulum/program penataran jarak jauh telah dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap, secara umum relevan dengan tuntutan kemampuan professional guru SD dalam melaksanakan tugas kependidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perbandingan antara tujuan pembelajaran yang terdapat dalam setiap mata tataran dalam kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dengan deskripsi kemampuan professional guru SD secara implicit dapat dinyatakan bahwa antara kedua tujuan tersebut memiliki relevansi/kesesuaian. Alasannya sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini bahwa deskripsi kemampuan professional guru SD terdapat atau tercakup dalam setiap rumusan tujuan pembelajaran dalam mata tataran dasar kependidikan (MKDK).

b. Semua deskripsi kemampuan professional guru SD dalam pengelolaan pembelajaran yang diharapkan para responden yang terdiri dari *kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan dalam evaluasi pembelajaran* adalah cukup relevan dengan apa yang dipersiapkan dalam program penataran, karena didukung oleh beberapa pokok bahasan mata kuliah/mata tataran dasar kependidikan (MKDK).

Kemampuan merencanakan pembelajaran mendapat dukungan dari mata tataran : Desain Pembelajaran, Pengelolaan kelas, Evaluasi pembelajaran, dan Bimbingan belajar. Kemampuan melaksanakan pembelajaran mendapat dukungan dari mata tataran : Bimbingan belajar, Desain pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan strategi pembelajaran. Dan kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran mendapat dukungan dari mata mata tataran yakni evaluasi pembelajaran. Serta ada satu kemampuan yang tidak mendapat dukungan mata tataran apapun, yakni kemampuan memberi penguatan yang merupakan salah satu keterampilan dalam mengajar yang hingga saat ini belum dimasukkan kedalam materi penataran.

c. Proses pembelajaran.

Berdasarkan studi evaluatif terhadap dokumen, penulis temukan bahwa program penataran jarak jauh menggunakan sistem penyajian pendidikan/belajar jarak jauh. Kegiatan pembelajarannya pada program penataran ini dilaksanakan dengan cara petatar belajar mandiri dengan menggunakan modul yang perlu dipelajari baik secara individu maupun kelompok dalam waktu yang telah ditetapkan. Pada setiap kegiatan pembelajaran peserta penataran mendapat bimbingan dari instruktur sebanyak 2 kali. Instruktur terdiri dari Widyaiswara PPPG Tertulis dan atau dari dosen LPTK. Pada kegiatan ini peserta diberi kesempatan untuk melakukan diskusi berkenaan dengan materi yang sulit dikuasai/dimengerti.

Pada pertengahan pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta menerima suplemen berupa kumpulan tugas mandiri dari PPPG Tertulis melalui TKPD atau pengelola daerah. Setelah dikejakan hasilnya dikirim kembali ke PPPG Tertulis untuk diperiksa dan kemudian hasilnya dilaporkan kepada LPTK dan TKPD untuk dijadikan rekomendasi pada kegiatan penataran selanjutnya. Pada akhir kegiatan pembelajaran petatar mendapat hasil kemajuan kegiatan pembelajaran dari PPPG Tertulis.

Akhirnya dapat *disimpulkan secara keseluruhan* bahwa program penataran jarak jauh khususnya mata tataran dasar kependidikan seluruhnya mendukung terhadap pencapaian kompetensi professional guru Sekolah Dasar. Setiap mata tataran dasar kependidikan yang terdiri dari beberapa pokok bahasan dapat mendukung beberapa kemampuan professional guru Sekolah Dasar, kecuali *kemampuan memberi penguatan* yang tidak didukung oleh satu mata tataranpun. Dengan demikian perlu adanya penambahan *mata tataran keterampilan dasar mengajar* yang merupakan materi cukup esensial dalam pembentukan kemampuan professional guru Sekolah Dasar.

Kemampuan merencanakan pembelajaran mendapat dukungan dari mata tataran: Desain pembelajaran, Bimbingan belajar, Strategi belajar mengajar, Pengelolaan Kelas dan Evaluasi Pembelajaran.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran mendapat dukungan dari mata tataran : Bimbingan belajar, Desain pembelajaran, Evaluasi pembelajaran, Pengelolaan kelas dan Strategi pembelajaran.

Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran mendapat dukungan dari mata tataran : Evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran pada program penataran jarak jauh menggunakan system pembelajaran jarak jauh dan kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dengan cara menggunakan modul yang dipelajari oleh petatar baik secara mandiri maupun kelompok dalam waktu yang telah ditetapkan.

B. Rekomendasi.

Sesuai dengan apa yang telah diuraikan tersebut, maka perlu dimaklumi bahwa Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis sebagai Unit Pelaksana Teknis dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan penataran jarak jauh di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional memiliki tugas dan peran yang cukup berat, karena untuk dapat meningkatkan kualitas profesional guru Sekolah Dasar, SLTP, dan SMU bukanlah suatu hal yang mudah untuk dapat menjangkau ke seluruh wilayah Republik Indonesia, oleh karena itu memerlukan terobosan dan kebijakan sehingga dapat menghasilkan program-program unggulan dengan output yang berkualitas sebagaimana yang kita harapkan.

Untuk itu berikut ini ada beberapa saran dan rekomendasi yang perlu penulis sampaikan bagi pihak-pihak yang memiliki akses terhadap penataran jarak jauh yang diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka mengembangkan program penataran jarak jauh yang berorientasi ke depan pada kebutuhan empiris yang secara nyata diperlukan.

Untuk PPPG Tertulis

1. Pengembangan Program Penataran.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program penataran jarak jauh baik dari segi tujuan maupun materi pembelajaran serta proses pembelajaran terdapat adanya relevansi/kessuaian dengan tuntutan kemampuan professional guru Sekolah dasar. Namun ada satu kemampuan yakni memberi penguatan yang merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang tidak mendapat dukungan dari mata tataran yang diberikan. Hal ini mengisyaratkan perlu adanya penambahan mata tataran keterampilan dasar mengajar yang merupakan materi penataran yang cukup esensial dalam pembentukan kemampuan professional guru Sekolah Dasar.

Pengembangan program penataran harus dimulai dari tujuan pengembangan program penataran yang dapat dilakukan secara logis dan pandangan secara empirik. Secara logis dapat dilakukan dengan menguji rasionalitas yang melatarbelakangi atau mendasari setiap tujuan pengembangan program. Apabila tujuan pengembangan program tersebut telah dianggap tidak cukup rasional yang tidak sesuai dengan kebutuhan, maka tujuan tersebut perlu direvisi atau bahkan ditiadakan.

Secara empirik tujuan pengembangan program penataran dapat dikaji berdasarkan hasil penelitian melalui *needs assesment* yang hingga saat ini belum mendapat perhatian secara serius. Melalui *needs assesment* dapat diketahui apakah tujuan pengembangan program penataran yang sedang dilakukan masih cukup relevan dengan tuntutan kebutuhan yang berkembang

di masyarakat ? Bila sudah tidak relevan, maka program yang dilaksanakan perlu ditinjau kembali.

Needs assessment merupakan langkah pertama dalam mengembangkan program belajar/penataran jarak jauh sebelum program tersebut di implementasikan dan di evaluasi. Dari hasil needs assessment inilah yang sesungguhnya program apa sebenarnya dibutuhkan dan yang harus dilakukan oleh suatu lembaga. Dengan demikian begitu pentingnya needs assessment ini perlu dilakukan, sehingga program yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pengguna jasa.

Dalam mengembangkan program penataran jarak jauh perlu ditempuh langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Nick Easmound 1994 yakni :

a. Needs Assessment.

Menentukan apa yang dibutuhkan secara nyata di lapangan. Dalam needs assessment hal yang perlu dilakukan adalah pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, angket, prosedur kelompok, atau dengan sensus.

b. Pengembangan pembelajaran.

Dari hasil needs assessment, disainer pembelajaran sudah siap memulai pengembangan pembelajaran (developing instruction), meliputi pengembangan pada level system, pengembangan pada level guru / instruktur, pengembangan yang melibatkan peserta/siswa.

c. Evaluasi.

Merupakan langkah penentuan efektifitas dan nilai pembelajaran yang meliputi evaluasi program, evaluasi proyek dan evaluasi material.

2. Pengembangan Program Kemitraan.

Dalam rangka menyongsong diberlakukannya otonomi daerah yang dimulai tahun 2001, maka perlu lebih dikembangkan adanya program kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait khususnya dengan pemerintah daerah kabupaten dan kota, yang tentunya dengan diikuti pengembangan program kemitraan secara periodik sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang berkembang di masing-masing daerah, sehingga dengan demikian terdapat beberapa alternatif program yang dapat ditawarkan ke berbagai pihak yang membutuhkan. Di tengah-tengah persaingan yang semakin kompetitif diperlukan adanya program terobosan yang memerlukan kemitraan dengan berbagai pihak sehingga program yang penataran yang dikembangkan oleh Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis tidak jalan di tempat artinya tidak banyak diketahui oleh masyarakat apalagi untuk meresponnya. Maka untuk lebih meyakinkan masyarakat akan eksistensi lembaga ini perlu kiranya ada upaya-upaya sosialisasi program penataran, untuk mewujudkan keinginan ini perlu adanya tim khusus yang berperan sebagai pengembang program atau divisi litbang, divisi publikasi dan divisi evaluasi program. Dengan tim khusus ini diharapkan kinerja Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis akan semakin membaik dan akuntabilitas akan tetap bisa dipertahankan.

3. Peningkatan Sumber Daya.

Dalam rangka mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi saat ini yang semakin berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan tuntutan masyarakat, maka pengembangan sumber daya baik yang menyangkut sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya seperti sarana dan prasarana perlu senantiasa ditingkatkan baik segi kualitas maupun kuantitasnya.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai motor dalam mengimplementasikan program penataran khususnya bagi tenaga fungsional Widyaiswara perlu terus ditingkatkan kualitas pengetahuan dan wawasannya sehingga dapat mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada akhirnya berdampak bagi peningkatan kemampuan profesional guru-guru.

Demikianpun pengembangan sumber daya lainnya seperti sarana dan prasarana perlu kiranya ditingkatkan sehingga fasilitas yang diperlukan terpenuhi seluruhnya tanpa harus meminta bantuan ke pihak lain.

Bagi Guru Sekolah Dasar

Guru memiliki peranan yang strategis dalam upaya proses pembelajaran, untuk itu guru perlu memiliki kemampuan profesional khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Hal yang perlu difahami dan disikapi serta direalisasikan dalam melaksanakan tugasnya bahwa pembelajaran merupakan perwujudan dari keseluruhan kompetensi khususnya kompetensi profesional.

Berkenaan dengan hal tersebut, kinerja guru antara lain dapat diwujudkan dengan mengaktualisasikan dimensi-dimensi kompetensi secara logis dan sistematis. Ini artinya bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas hendaknya didasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Hal yang lain yang perlu disadari bahwa kesempatan mengikuti pendidikan seperti program penyetaraan yang telah diikutinya melalui penataran jarak jauh bukan hanya sekedar memperoleh kelayakan, tetapi yang lebih penting adalah untuk meningkatkan kualifikasi dan kualitas kemampuan professional.

Bagi Kepala Sekolah/Penilik/Depdiknas

Pembinaan dan pengembangan karier guru merupakan kewenangan atasan langsung, maka Kepala Sekolah, Penilik dan Depdinas sebenarnya lebih bertanggungjawab untuk selalu meningkatkan kemampuan professional guru Sekolah Dasar khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

Tindak lanjut hasil penelitian.

Hasil penelitian ini hanya terfokus pada masalah relevansi program penataran dengan tuntutan kemampuan professional guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan tugas kependidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Sedangkan evaluasi atau pengkajian program secara keseluruhan yang menyangkut aspek yang lebih luas belum terpikirkan. Oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut dalam upaya pengembangan PPPG Tertulis.